

Kajian Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Data Sekunder Periode 2020-2026

Anestesia Situmorang¹, Noni Rozaini², Eko Wahyu Nugrahadi³, Anisa
Calista Situmorang⁴

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: situmoranganestesia@gmail.com, noni@unimed.ac.id,
ewahyunugrahadi@yahoo.com, anisasitumorang8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2020–2026 dengan menggunakan pendekatan studi data sekunder. Perbankan syariah memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan berorientasi pada pengembangan sektor riil melalui mekanisme pembiayaan yang adil dan produktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai laporan dan literatur ilmiah terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis perkembangan aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan, dan pangsa pasar perbankan syariah serta keterkaitannya dengan indikator pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang relatif stabil selama periode penelitian, ditandai dengan peningkatan aset, penghimpunan dana masyarakat, dan penyaluran pembiayaan yang terus berkembang. Hingga tahun 2026, aset perbankan syariah tercatat telah melampaui Rp1.061 triliun dengan pertumbuhan tahunan yang positif, sementara pembiayaan syariah terus meningkat dan berkontribusi dalam mendukung aktivitas ekonomi sektor riil. Meskipun pangsa pasar perbankan syariah masih relatif lebih kecil dibandingkan perbankan konvensional, keberadaannya terbukti memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, pembiayaan usaha produktif, pemberdayaan UMKM, serta penguatan inklusi keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan, meskipun masih diperlukan berbagai upaya penguatan regulasi, inovasi produk, dan peningkatan literasi keuangan syariah guna mengoptimalkan kontribusinya di masa mendatang.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Pembiayaan Syariah, Data Sekunder, Sektor Riil, Indonesia, Inklusi Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of Islamic banking to economic growth in Indonesia during the 2020–2026 period using a secondary data approach. Islamic banking plays an important role as a financial intermediary institution that operates based on Sharia principles and focuses on supporting the real sector through fair and productive financing mechanisms. The data used in this study were obtained from official publications of Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), Statistics Indonesia (BPS), as well as various scientific reports and related literature. The research employed a quantitative descriptive method by analyzing the development of assets, third-party funds (DPK), financing activities, and the market share of Islamic banking, along with their relationship to national economic growth indicators. The findings indicate that Islamic banking experienced relatively stable growth throughout the study period, as reflected in the continuous increase in assets, public fund mobilization, and financing distribution. By 2026, Islamic banking assets had surpassed IDR 1,061 trillion, accompanied by positive annual growth, while Sharia financing continued to expand and contributed significantly to supporting real-sector economic activities. Although the market share of Islamic banking remains smaller than that of conventional banking, its existence has proven to contribute to economic growth through increased investment, productive business financing, MSME empowerment, and enhanced financial inclusion. This study concludes that Islamic banking plays a strategic role in promoting sustainable economic growth in Indonesia. However, further efforts are required in strengthening regulations, developing innovative financial products, and improving Islamic financial literacy to optimize its contribution in the future.

Keywords: *Islamic Banking, Economic Growth, Sharia Financing, Secondary Data, Real Sector, Indonesia, Financial Inclusion.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Sistem keuangan yang sehat dan efisien berfungsi sebagai perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana dan menyalurkannya kepada sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan. Melalui fungsi intermediasi tersebut, sektor keuangan mampu mendorong investasi, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, salah satu sektor keuangan yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan konsep keadilan, kemitraan, dan bagi hasil. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia tidak hanya bertujuan menyediakan alternatif layanan keuangan bagi masyarakat muslim, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan industri perbankan syariah.

Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya periode 2020–2026, industri perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Berbagai kebijakan pemerintah dan regulator, seperti penguatan ekosistem ekonomi syariah, pengembangan keuangan syariah nasional, serta pembentukan bank syariah berskala besar melalui merger bank-bank syariah BUMN, menjadi faktor pendorong perkembangan industri ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia juga terus mendorong peningkatan daya saing, efisiensi, dan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional.

Perkembangan tersebut tercermin dari meningkatnya total aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah. Hingga akhir tahun 2025, total aset perbankan syariah mencapai lebih dari Rp1.067 triliun dengan pertumbuhan sekitar 8,92% secara tahunan. Sementara itu, pada Maret 2026 total aset perbankan syariah kembali meningkat menjadi sekitar Rp1.061 triliun dengan pertumbuhan dua digit dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan dan penghimpunan dana masyarakat juga menunjukkan tren positif yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

Peningkatan kinerja perbankan syariah tersebut diyakini memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui penyaluran pembiayaan kepada sektor usaha, khususnya usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perbankan syariah berpotensi meningkatkan aktivitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, karakteristik pembiayaan syariah yang berbasis aset dan kegiatan usaha riil dinilai lebih mampu mendukung stabilitas sistem keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun demikian, kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Meskipun mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi, pangsa pasar perbankan syariah terhadap total industri perbankan nasional masih tergolong terbatas. Selain itu, berbagai tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk, persaingan dengan perbankan konvensional, serta ketidakpastian ekonomi global pasca pandemi COVID-19 menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional.

Periode 2020–2026 dipilih dalam penelitian ini karena merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Pada periode tersebut, Indonesia menghadapi berbagai dinamika ekonomi, mulai dari dampak pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi nasional, transformasi digital sektor keuangan, hingga penguatan ekosistem ekonomi syariah. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang relatif positif dengan dukungan

investasi, konsumsi rumah tangga, dan pembiayaan sektor produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai sejauh mana perbankan syariah mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis menggunakan data sekunder periode 2020–2026 diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, regulator, akademisi, maupun pelaku industri perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan yang lebih efektif guna meningkatkan peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan oleh kenaikan output nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara karena mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, dan pendapatan per kapita. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam

Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Smith menekankan pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja dalam meningkatkan produktivitas. Selanjutnya, David Ricardo menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan faktor produksi, terutama tanah dan modal.

Teori pertumbuhan ekonomi modern yang dikembangkan oleh Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model Solow, sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong investasi yang menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, sektor perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada sektor produktif. Oleh karena itu, perkembangan sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, dapat menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan aktivitas produksi.

Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory)

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Fungsi utama intermediasi adalah

mengurangi biaya transaksi, mengatasi asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi.

Menurut Gurley dan Shaw (1960), perkembangan lembaga keuangan dapat meningkatkan efisiensi sistem ekonomi melalui penghimpunan dan penyaluran dana yang lebih efektif. Semakin berkembang sektor keuangan, semakin besar pula kemampuan perekonomian dalam mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam sistem perbankan syariah, fungsi intermediasi dilakukan melalui berbagai instrumen pembiayaan berbasis syariah, seperti:

1. Mudharabah (bagi hasil)
2. Musyarakah (kemitraan usaha)
3. Murabahah (jual beli)
4. Ijarah (sewa)
5. Salam dan Istishna' (pembiayaan berbasis pesanan)

Melalui berbagai skema tersebut, perbankan syariah dapat menyalurkan dana kepada sektor riil sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Teori Financial Development

Financial Development atau perkembangan sektor keuangan merupakan konsep yang menjelaskan peningkatan kualitas, kuantitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan keuangan dalam suatu perekonomian. Menurut Levine (1997), sektor keuangan yang berkembang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui lima fungsi utama:

1. Memobilisasi tabungan masyarakat.

2. Mengalokasikan sumber daya secara efisien.
3. Memfasilitasi transaksi ekonomi.
4. Mengelola risiko keuangan.
5. Mengawasi dan mengendalikan penggunaan dana investasi.

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional berperan dalam meningkatkan financial development melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan syariah merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur perkembangan perbankan syariah.

Teori Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan (falah) yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material tetapi juga keseimbangan sosial dan spiritual.

Menurut Mannan (1986), ekonomi Islam menekankan prinsip:

1. Keadilan (justice)
2. Keseimbangan (equilibrium)
3. Kemaslahatan (masalahah)
4. Kerja sama (cooperation)
5. Larangan riba

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas keuangan harus berkaitan dengan kegiatan ekonomi riil sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu, perbankan syariah diharapkan mampu mendukung pembangunan ekonomi melalui pembiayaan sektor produktif

yang berkontribusi terhadap peningkatan output nasional.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Menurut undang-undang tersebut, perbankan syariah terdiri atas:

1. Bank Umum Syariah (BUS)
2. Unit Usaha Syariah (UUS)
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang membedakannya dari perbankan konvensional, antara lain:

Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
Berdasarkan prinsip syariah	Berdasarkan sistem bunga
Bagi hasil	Interest (bunga)
Berorientasi kemitraan	Berorientasi kreditur-debitur
Transaksi berbasis aset	Transaksi berbasis utang
Menghindari riba, gharar, dan maysir	Tidak dibatasi prinsip syariah

Perkembangan perbankan syariah dapat diukur melalui:

1. Total aset
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)
3. Pembiayaan yang disalurkan
4. Pangsa pasar (market share)
5. Profitabilitas

Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perbankan syariah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme, yaitu:

6. 1. Mobilisasi Dana Masyarakat Perbankan syariah menghimpun dana masyarakat melalui tabungan, giro, dan deposito syariah. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada sektor-sektor produktif sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi.

7. 2. Peningkatan Investasi Pembiayaan syariah membantu dunia usaha memperoleh modal untuk ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja.

8. 3. Pengembangan UMKM Sebagian besar pembiayaan syariah disalurkan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengembangan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

9. 4. Stabilitas Sistem Keuangan Karakteristik perbankan syariah yang berbasis aset dan bagi hasil dinilai lebih tahan terhadap krisis keuangan dibandingkan sistem berbasis bunga sehingga mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang.

10. 5 Mendorong Inklusi Keuangan

Perbankan syariah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama bagi kelompok yang sebelumnya enggan menggunakan layanan perbankan konvensional karena alasan agama.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **deskriptif dan analisis data sekunder**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan

untuk mengkaji dan menganalisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data statistik yang tersedia selama periode penelitian.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan indikator perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2026. Sementara itu, metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber resmi.

Penelitian ini termasuk dalam kategori **studi kepustakaan (library research)** dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari publikasi lembaga pemerintah, otoritas keuangan, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cakupan wilayah **Indonesia** karena fokus penelitian adalah mengkaji kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan menggunakan data sekunder periode **2020–2026**. Periode tersebut dipilih karena mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi nasional, serta perkembangan industri perbankan syariah yang cukup signifikan di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yaitu data yang telah dipublikasikan oleh

lembaga resmi dan dapat diakses oleh peneliti tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi:

Bank Indonesia (BI)

- Data pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Data indikator makroekonomi nasional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- Statistik Perbankan Syariah.
- Data aset perbankan syariah.
- Data Dana Pihak Ketiga (DPK).
- Data pembiayaan syariah.

Badan Pusat Statistik (BPS)

- Data Produk Domestik Bruto (PDB).
- Data pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)

- Laporan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Karena penelitian menggunakan data sekunder berbentuk data runtut waktu (time series), maka konsep populasi dan sampel mengacu pada seluruh data yang tersedia selama periode penelitian.

Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh data statistik perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipublikasikan oleh lembaga resmi.

Sampel

Sampel penelitian berupa data tahunan atau triwulanan yang mencakup:

1. Total aset perbankan syariah.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah.
3. Pembiayaan perbankan syariah.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
5. Pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Periode observasi meliputi tahun 2020–2026.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2020–2026

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat selama periode 2020–2026. Meskipun perekonomian nasional sempat mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, industri perbankan syariah tetap mampu mempertahankan pertumbuhan positif. Dukungan pemerintah, regulator, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan tersebut.

Salah satu momentum penting dalam perkembangan perbankan syariah adalah pembentukan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021. Kehadiran

bank syariah berskala besar tersebut meningkatkan daya saing industri perbankan syariah dan memperkuat perannya dalam sistem keuangan nasional. Selain itu, berbagai program penguatan ekonomi syariah dan transformasi digital perbankan turut meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

Secara umum, indikator utama perbankan syariah seperti total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah semakin meningkat.

Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah

Total aset merupakan salah satu indikator yang menunjukkan ukuran dan kapasitas industri perbankan syariah. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan.

Selama periode penelitian, total aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. Peningkatan aset tersebut didorong oleh:

1. Bertambahnya jumlah nasabah.
2. Meningkatnya penghimpunan dana masyarakat.
3. Bertambahnya pembiayaan yang disalurkan.
4. Dukungan regulasi dari pemerintah dan OJK.

Pertumbuhan aset yang konsisten menunjukkan bahwa industri perbankan syariah semakin kuat dan memiliki kemampuan yang lebih besar

dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama yang dihimpun oleh perbankan syariah dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito syariah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa DPK perbankan syariah mengalami peningkatan sepanjang periode 2020–2026. Peningkatan ini mencerminkan:

1. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
2. Bertambahnya literasi keuangan syariah.
3. Inovasi produk dan layanan perbankan digital.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah.

Kenaikan DPK memberikan ruang yang lebih besar bagi perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.4 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan merupakan fungsi utama perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dan dunia usaha.

Berdasarkan data yang dianalisis, pembiayaan syariah menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian. Sebagian besar pembiayaan disalurkan kepada:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
2. Perdagangan.
3. Industri pengolahan.

4. Pertanian.

5. Jasa dan sektor konsumsi.

Peningkatan pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah semakin berperan dalam mendukung aktivitas sektor riil. Melalui pembiayaan yang disalurkan, pelaku usaha memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan menciptakan lapangan kerja baru.

4.5 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2026 mengalami dinamika yang cukup beragam.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi. Namun, sejak tahun 2021 perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, serta aktivitas dunia usaha.

Periode 2022–2026 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dengan dukungan berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi industri perbankan, termasuk perbankan syariah, untuk meningkatkan perannya dalam pembiayaan pembangunan nasional.

4.6 Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kontribusi tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Meningkatkan Investasi

Perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat kepada sektor-sektor produktif. Peningkatan pembiayaan syariah mendorong pertumbuhan investasi yang menjadi salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi.

2. Mendorong Aktivitas Sektor Riil

Berbeda dengan sistem keuangan yang lebih berorientasi pada transaksi keuangan, pembiayaan syariah memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi riil. Oleh karena itu, peningkatan pembiayaan syariah secara langsung berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa.

3. Mendukung Pengembangan UMKM

Sebagian besar pembiayaan syariah disalurkan kepada sektor UMKM. Pengembangan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan pengangguran, dan pemerataan pembangunan ekonomi.

4. Meningkatkan Inklusi Keuangan

Perbankan syariah memberikan akses layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem perbankan. Peningkatan inklusi keuangan dapat memperluas aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan

Prinsip bagi hasil dan transaksi berbasis aset membuat sistem perbankan syariah relatif lebih stabil dalam menghadapi gejolak ekonomi.

Stabilitas tersebut mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020–2026. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa lembaga keuangan berperan dalam menghimpun dan mengalokasikan dana untuk meningkatkan investasi dan produktivitas ekonomi.

Peningkatan aset, DPK, dan pembiayaan perbankan syariah menunjukkan semakin besarnya kapasitas industri perbankan syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor-sektor produktif sehingga mampu meningkatkan output ekonomi nasional.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori Financial Development yang dikemukakan oleh Ross Levine, bahwa perkembangan sektor keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya, mobilisasi tabungan, dan penyediaan akses pembiayaan bagi pelaku usaha.

Dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Melalui pembiayaan berbasis kemitraan dan prinsip syariah, perbankan syariah mampu mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus memperhatikan aspek kesejahteraan sosial.

Meskipun demikian, kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Pangsa pasar perbankan syariah yang masih relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional.
2. Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang belum merata.
3. Persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan.
4. Ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja sektor keuangan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pemerintah, regulator, dan pelaku industri untuk meningkatkan daya saing, inovasi produk, serta kualitas layanan perbankan syariah agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat semakin optimal.

4.8 Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang positif selama periode 2020–2026.
2. Total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan syariah menunjukkan tren

peningkatan dari tahun ke tahun.

3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pemulihan dan pertumbuhan yang relatif stabil pasca pandemi COVID-19.
4. Perbankan syariah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, pengembangan sektor riil, dan dukungan terhadap UMKM.
5. Perkembangan perbankan syariah berperan dalam memperkuat inklusi keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai **Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Data Sekunder Periode 2020–2026**, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dan berkelanjutan selama periode 2020–2026.** Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dan sektor usaha. Pertumbuhan tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat

terhadap sistem perbankan syariah serta semakin kuatnya posisi perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional.

2. **Perbankan syariah memiliki kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.** Melalui fungsi intermediasi keuangan, perbankan syariah mampu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya ke berbagai sektor produktif yang mendukung peningkatan investasi, produksi, dan aktivitas ekonomi.
3. **Pembiayaan perbankan syariah berperan penting dalam mendukung sektor riil dan pengembangan UMKM.** Penyaluran pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah membantu meningkatkan kapasitas usaha, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.
4. **Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan aset perbankan syariah memperkuat kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi.** Semakin besar dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan perbankan syariah dalam menyediakan pembiayaan bagi kegiatan ekonomi produktif.
5. **Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan**

dan berkeadilan.

Karakteristik pembiayaan berbasis syariah yang mengedepankan prinsip bagi hasil, kemitraan, dan keterkaitan dengan sektor riil menjadikan perbankan syariah sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional.

6. Meskipun kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi terus meningkat, **pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional**, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan layanan perbankan syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu terus mendukung pengembangan industri perbankan syariah melalui kebijakan yang kondusif, penguatan regulasi, serta pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah nasional. Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia

OJK dan Bank Indonesia perlu meningkatkan pengawasan, pembinaan, serta mendorong inovasi

produk dan layanan perbankan syariah. Selain itu, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah perlu terus dilakukan agar masyarakat semakin memahami manfaat dan keunggulan perbankan syariah.

Bagi Industri Perbankan Syariah

Perbankan syariah perlu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat transformasi digital, serta mengembangkan produk yang lebih inovatif dan kompetitif. Langkah ini penting untuk meningkatkan daya saing industri dan memperluas pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh perbankan syariah untuk mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses pasar sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis ekonometrika yang lebih komprehensif, seperti **Vector Error Correction Model (VECM)**, **Autoregressive Distributed Lag (ARDL)**, atau **Panel Data**, dengan menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, investasi, tingkat pengangguran, dan indeks inklusi keuangan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan semakin aktif memanfaatkan layanan perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bersama. Peningkatan partisipasi masyarakat akan memperkuat peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Y. (2022). *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Error Correction Model*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(1), 46–61.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2021*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2024*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a Theory of Finance*. Washington, D.C.: Brookings Institution.
- Hasyim, L. T. U. (2017). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11–27.
- Levine, R. (1997). Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda. *Journal of Economic Literature*, 35(2), 688–726.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th Edition). New York: Worth Publishers.
- Mannan, M. A. (1986). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Cambridge: Hodder and Stoughton.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nopirin. (2016). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020–2025*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2020*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2021*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2023*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2024*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2026). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2025*. Jakarta: OJK.
- Rahayu, D. S. (2024). *Analisis Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018–2022*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 19–40.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Setiawan, M. F., Hasanah, N., & Muthohharoh, M. (2024). *Dampak Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia: Analisis Data Panel*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Sofariah, E., Hadiani, F., & Hermawan, D. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017–2020). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 363–369.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th Edition). New York: Pearson Education.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.